

Implementasi Kegiatan *Home Visit* Sebagai Upaya Pengentasan Masalah Pada Siswa di SMPN 11 Padangsidempuan

Muhammad Amin¹, Nur Azizah Siregar²; Safrina Putri Pasaribu³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Sumatera Utara, Indonesia

Email: aminbinsyarbaini@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling yang dimana *home visit* (kunjungan rumah) merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan Guru BK dengan mengunjungi orang tua atau tempat tinggal siswa. Penanganan permasalahan siswa sering kali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang suasana rumah atau keluarga siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dengan narasumber yaitu Guru BK SMPN 11 Padangsidempuan. Penelitian ini juga didukung oleh beberapa data yang berupa buku dan artikel yang terkait dengan *home visit*. Kegiatan *home visit* di SMPN 11 Padangsidempuan terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dan yang terakhir laporan. Dan didalam pelaksanaan tersebut terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Guru BK Padangsidempuan.

Kata Kunci: *Home, Visit, Kegiatan, Pendukung*

Abstract: *The purpose of this study was to determine the description of the implementation of home visits by guidance and counseling teachers where home visits are one of the supporting services of guidance and counseling activities carried out by counseling teachers by visiting parents or students' residences. Handling student problems often requires a further understanding of the atmosphere of the student's home or family. This research uses a qualitative method through interviews with sources, namely the counseling teacher of SMPN 11 Padangsidempuan. This research is also supported by some data in the form of books and articles related to home visits. Home visit activities at SMPN 11 Padangsidempuan consist of several stages, namely the planning stage, implementation, evaluation, follow-up and finally the report. And in this implementation there are several obstacles faced by the Padangsidempuan counseling teacher.*

Keywords: *Home, Visit, Activities, Support*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan adanya bimbingan konsling adalah mebantu dan memberi layanan kepada para peserta didik untuk dibantu dalam arah peminatan mereka menuju tercapainya tujuan dari pendidikan mereka (Harahap, 2021, hal. 39). Yang dimana tujuan dari pendidikan menurut undang undang No. 20 tahun 2003 yaitu, pendidikan diberikan oleh individu untuk mengaktualisasi dirinya dengan mempertimbangkan potensi yang dimilikinya agar terciptalah individu yang yang diimpikan atau individu yang idealis (Sujana, 2019). Yaitu individual yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki etika, cerdas. Untuk mewujudkan hal tersebut peserta didik harus meningkatkan mutu belajar mereka. Namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia belumlah memuaskan, hal ini mungkin terjadi karena masih banyak peserta didik yang memiliki masalah dan belum terselesaikan. Masalah yang dialami oleh peserta didik menimbulkan kurangnya konsentrasi atau kepedulian mereka terhadap belajar. Masalah yang mereka hadapi mungkin bukan hanya berasal dari lingkungan sekolah saja, bisa jadi berasal dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat tempat tinggal mereka. Oleh karena sangatlah perlu untuk mengentaskan masalah yang dihadapi oleh peeserta didik yang dibantu oleh guru bk sebagaimana tujuan diadakannya bimbingan konseling.

Untuk membantu pelayanan konseling yang akan diberikan kepada peserta didik terdapat kegiatan pendukung bk yaitu: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konfrensi kasus, kunjungan rumah (*home visit*), tampilan kepustakaan dan yang terakhir adalah ahli tangaan kasus. Dalam pendekatan psikologis peran masyarakat sekitarnya dan lingkungan keluarga merupakan hal yang pnting dalam pengentasan masalah pada

peserta didik. Karena kita bisa tahu bagaimana karakter atau sifat dan kebiasaan yang ditampilkan oleh peserta didik. Oleh karena itu kegiatan *home visit* ini akan membantu konselor dalam pengentasan masalah yang sedang dialami oleh peserta didik.

Home visit atau kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung layanan bimbingan konseling untuk mendapatkan serta mengumpulkan data data informasi terkait peserta didik dengan mengunjungi rumah peserta didik tersebut (Amalia, 2016). Ada beberapa alasan mengapa diadakannya *home visit* dalam pengeentasan masalah pada peserta didik, menurut Yusuf Gunawan yaitu (Gunawan, 1992) :

1. *Home visit* dilakukan apabila ada sangkut pautnya dengan keluarga
2. keluarga adalah sumber informan yang terpercaya dalam pengumpulan informasi peserta didik
3. Dalam pelayanan bk sangat diperlukan hubungan kerja sama antara guru bk dan juga orang tua dalam pengentasan masalah pada peserta didik
4. keluarga merupakan faktor yang paling utama dalam pengeembangan serta kesejahteraan peserta didik.

Untuk itu maka guru bk dituntut untuk memahami bagaimana cara melakukan perencanaan serta pelaksanaan kegiatan *home visit* ini dengan benar dan terorganisir. Apabila guru bk tidak dapat memahami kegiatan ini maka masalah yang dihadapi oleh siswa/i tidaklah terselesaikan sehingga akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dari adanya bimbingan konseling tersebut.

METODE

Penulisan artikel ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pemahaman yang sangat mendalam tentang suatu fenomena dengan menggambarkan apa yang sudah dianalisis (Abdussamad, 2021, hal. 30). Penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara yaitu data yang diambil dari hasil tanya jawab antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian (Sahir, 2021, hal. 46). Wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu guru bimbingan konseling SMPN 11 Padangsidempuan, selain itu penelitian ini juga didukung oleh data data kepustakaan berupa buku dan juga artikel yang berkaitan dengan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian *Home Visit*

Menurut Prayitno kegiatan *home visit* atau kunjungan rumah adalah kegiatan yang berupaya untuk mendeteksi kondisi keluarga atau kondisi sekitar yang berkaitan dengan masalah siswa (Handayani & Hidayat, 2017). Sedangkan menurut Sukardi kegiatan *home visit* atau kunjungan rumah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data, keterangan, kemudahan dan komitmen agar terselesaikannya masalah peserta didik atau klien (Azmi, 2022). Dari pengertian pengertian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *home visit* atau kunjungan rumah merupakan kegiatan pendukung dalam bimbingan konseling dengan melihat kondisi keluarga atau kondisi sekitar untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah peserta didik atau klien.

Menurut Ikatan Konselor Indonesia (IKI), alasan Guru BK dalam melakukan *home visit* ialah 1). Anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dari pada di sekolah, 2). Banyak masalah yang timbul disekolah yang bersumber dari rumah atau keluarga peserta didik atau klien tersebut. Permasalahan anak yang berasal dari keluarga akan mempengaruhi prestasi belajar, baik yang berkaitan dengan pribadi, soisal maupun karier.

Artinya kegiatan ini sangat penting yang harus dilakukan oleh staff sekolah tertentu untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik atau klien. Tentunya Guru BK memiliki peran penting dalam kegiatan ini, maka Guru BK hendaknya dilatih secara profesional. Keprofesionalan ini lah yang akan membantu atau mempermudah pengentasan masalah siswa atau peserta didik melalui kegiatan pendukung *home visit*.

B. Tujuan *Home visit*

Home visit memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan data yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik dan tujuannya juga untuk membahas serta mengentaskan permasalahan peserta didik (Sukardi, 2010, hal. 91). Kegiatan ini ditujukan bagi peserta didik yang mempunyai permasalahan tertentu saja. Permasalahan yang membutuhkan kunjungan rumah dan juga permasalahan yang mungkin hanya dapat terselesaikan dengan kontak langsung orang tua peserta didik atau permasalahan yang berasal dari keluarga peserta didik.

Secara umum, tujuan *home visit* ini ialah agar Guru BK mendapatkan informasi yang lebih akurat yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik. Tujuan selanjutnya adalah agar Guru BK dapat mengkomunikasikan serta berdiskusi dengan orang tua atau wai dari peserta didik tentang permasalahan yang

sedang dialami oleh peserta didik sehingga terjadilah komitmen antara pihak sekolah dan juga orang tua/wali tentang permasalahan peserta didik. Dengan didapatnya data yang lengkap, mendalam dan juga akurat maka pelaksanaan home visit dalam mengentaskan masalah peserta didik juga akan lebih efektif dan juga efisien (Hayati, 2022).

Tujuan secara Khusus dari kegiatan home visit ini berkaitan dengan fungsi fungsi bimbingan dan konseling. Contohnya dalam fungsi pemahaman, kegiatan home visit bertujuan agar memahami kondisi peserta didik, kondisi rumah, kondisi keluarga maupun kondisi masyarakat sekitar rumah peserta didik. Oleh karena itu fungsi yang sangat diutamakan dalam kegiatan home visit ini adalah fungsi pemahaman serta fungsi pengentasan (Sukardi & Kusmawati, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah, 2008, hal. 74).

Dari beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan home visit adalah agar memperoleh data tambahan peserta didik melalui pertemuan secara langsung dengan orang tua atau wali untuk pengentasan masalah peserta didik atau klien. Dan perlu diketahui bahwa kegiatan home visit ini dapat lebih memotivasi peserta didik atau klien dalam belajar. Selain dapat memotivasi kegiatan ini juga bertujuan agar terjalannya komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan juga orang tua atau wali dari peserta didik.

C. Tahap Tahap Kegiatan *Home Visit*

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh Guru BK dalam melakukan kegiatan *home visit*, yaitu (Prayitno, 2006, hal. 14-15)

1. Tahap Perencanaan

Dalam hal ini Guru BK harus merencanakannya dengan matang agar pelaksanaan kegiatan home visit berjalan dengan lancar. Untuk itu maka yang harus direncanakan dan dipersiapkan oleh Guru BK adalah:

- a) Memilih serta menetapkan kasus yang memerlukan kegiatan *home visit*
- b) Menetapkan materi *home visit* yang akan dibahas, seperti kondisi keluarga, fasilitas belajar dirumah, sikap dan kebiasaan peserta didik dirumah, hubungan dengan anggota keluarga, pendapat orang tua dengan anaknya, komitmen orang tua terhadap perkembangan anak.
- c) Menyiapkan data data dan informasi yang akan dikomunikasikan oleh orang tua
- d) Menyiapkan kelengkapan administrasi

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Mengkomunikasikan kegiatan *home visit* kepada pihak yang berkaitan terutama kepada peserta didik.
- b) Melaksanakan *home visit*
- c) Melengkapi data
- d) Berkomitmen dengan orang tua atau wali terkait permasalahan peserta didik
- e) Menyimpulkan hasil kegiatan

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini Guru BK mengevaluasi proses pelaksanaan *home visit*, komitmen dengan orang tua dan kelengkapan *hasil home visit*.

4. Tahap Analisis Hasil Evaluasi

Membuat hasil dari keefektifan dari kegiatan *home visit*.

5. Tahap Tindak Lanjut

- a) Menggunakan hasil evaluasi kegiatan *home visit*
- b) Mempertimbangkan hasil evaluasi terhadap kelengkapan data dan lebih lanjut.

6. Laporan

- a) Membuat laporan kegiatan *home visit*
- b) Memberikan laporan kegiatan kepada pihak yang terkait
- c) Mendokumentasikan laporan dari kegiatan *home visit*

Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru BK SMPN 11 Padangsidimpuan yang berkaitan dengan judul didapatkan bahwa:

A. Masalah Yang Harus Dientaskan Dengan Home Visit

Dalam wawancara, Guru BK mengatakan bahwa tidak semua anak memerlukan kegiatan ini seperti yang kita ketahui kegiatan ini hanya diperlukan untuk anak yang sedang mengalami masalah yang mungkin berkaitan dengan keluarganya atau masalah yang akan terselesaikan dengan kontak langsung dengan orang tua atau wali. Kebanyakan kegiatan home visit ini dilakukan untuk beberapa masalah khusus seperti 1). anak yang bermasalah dan dipanggil orang tua atau walinya namun orang tua atau wali dari peserta didik tersebut tidak memenuhi 3 kali panggilan tersebut. Maka Guru BK berinisiatif untuk melakukan home visit untuk berdiskusi

mengenai masalah yang dialami peserta didik untuk mendapatkan komitmen antara orang tua atau wali dan juga pihak sekolah yang berkenaan dengan pengentasan masalah yang dialami peserta didik. 2). Masalah selanjutnya ialah peserta didik yang sering bermasalah dan sudah dilakukan konseling individu namun hasilnya belum maksimal, maka home visit sangat diperlukan untuk meenunjang keberhasilan pengntasan masalah yang dialami oleh peserta didik. Dengan mendapatkan informasi imformasi yang belum diketahui oleh Guru BK terkait peserta didik akan sangat membantu proses pengentasan masalah peserta didik.

B. Pelaksanaan Kegiatan Home Visit

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru BK, kegiatan home visit ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu

- 1) Tahap perencanaan, Guru Bk menetapkan terlebih dahulu masalah yang harus menggunakan home visit, lalu Guru BK menyiapkan beberapa data atau informasi informasi tentang permasalahan yang dialami peserta didik dan juga Guru BK menyiapkan beberapa data data yang harus dilengkapi oleh orang tua atau wali dalam pelaksanaan *home visit*. Setelah semua informasi disiapkan Guru BK berkomunikasi denan peserta didik terkait akan pelaksanaan kegiatan *home visit* ini, jika peserta didik setuju maka Guru BK akan membuat surat dan menyampaikan kepada waka kesiswaan dan juga wali kelas terkait akan dilaksanakannya kegiatan *home visit* ini. Terakhir Guru BK bersama wali kelas serat waka kesiswaan akan berdiskusi tentang pengadministrasian kegiatan *home visit*, seperti akomodasi yang diperlukan dsb.
- 2) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini Guru BK menyampaikan informasi informasi yang berkaitan dengan masalah peserta didik yang berasal dari informasi guru wali kelas dan juga beberapa guru mata pelajaran yang terkait. Lalu Guru BK meminta orang tua atau wali peserta didik untuk melengkapi data yang akan dijadikan informasi tambahan untuk pengentasan masalah peserta didik. Disinilah Guru BK akan endapatkan informasi yang belum diketahui yang berkaitan dengan pserta didik sperti bagaimana sikap peserta didik jika dirumah, bagaimana hubungannya dengan orang tua atau wali, bagaimana hubungannya dengan saudara kandungnya dan juga bagaimana kondisi keluarganya. Setelah itu Guru BK dan wali kelas akan membangun komitmen bersama orang tua atau wali serta peserta didik terkait dengan pengentasan masalah peserta didik. Lalu Guru BK mencatat semua hasil kegiatan *home visit* di buku hasil kunjungan rumah.
- 3) Tahap evaluasi, Guru BK akan mengevaluasi hasil dari kegiatan home visit lalu menganalisis hasil evaluasi tersebut, Guru BK menganalisis keberhasilan kegiatan home visit ini dalam mengentaskan masalah peserta didik.
- 4) Tindak lanjut, pada tahap ini guru BK mempertimbangkan apakah kasus yang dialami peserta didik ini perlu tindak lanjuti atau masalah peserta didik ini sudah tersentaskan melalui *home visit* ini.
- 5) Laporan, Guru BK akan membuat laporan dari awal kegiatan home visit sampai akhir dan menyimpan atau mendokumentasikannya untuk data peserta didik.

C. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru BK Dalam Pelaksanaan Kegiatan Home Visit

Berdasarkan hasil wanwancara Guru BK memaparkan kendala yang sering dihadapi dalam melaksanakan kegiatan *home visit* yang sering dihadapi itu adalah banyak orang tua yang kurang peduli dan perhatian dengan masalah anaknya. Selain itu juga dikarenakan banyak siswa yang perekonomiannya menengah kebawah jadi orang tua atau wali sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu luang untuk malakukan kunjungan rumah. Maka dengan kendala yang seperti ini Guru BK mengatasi dengan cara pendekatan orang tua yaitu memberikan bimbingan kepada orang tua tentang betapa pentingnya masalah anak untuk diselesaikan. Dan memberikan bimbingan jika masalah anak tidak terentaskan maka masalah tersebut akan berdampak besar bagi perubahan yang berkaitan dengan pribadinya, belajarnya dan juga kariernya. Itulah mengapa penting peran orang tua dalam memerhatikan dan peduli dengan kondisi anak serta masalah anak.

KESIMPULAN

Guru BK SMPN 11 Padangsidimpuan melakukan kegiatan home visit dengan beberapa tahapan yaitu

- 1). Tahap perencanaan, Guru Bk menetapkan terlebih dahulu masalah yang harus menggunakan home visit, lalu Guru BK menyiapkan beberapa data atau informasi informasi tentang permasalahan yang dialami peserta didik dan juga Guru BK enyiapkan beberapa data data yang harus dilengkapi oleh orang tua atau wali. Lalu Guru BK mengkomunikasikannya dengan peserta didik, dan membuat surat dan mendiskusikannya dengan wali kelas peserta didik, waka kesiswaan dan juga kepala sekolah. 2). Tahap pelaksanaan, pada tahap ini Guru BK menyampaikan informasi informasi yang berkaitan dengan masalah peserta didik yang berasal dari informasi guru wali kelas dan juga beberapa guru mata pelajaran yang terkait, meminta orang tua atau wali

melengkapi data, membuat komitmen dengan orang tua atau wali peserta didik dan selanjutnya mencatat hasil kegiatan. 3). Tahap evaluasi, Guru BK akan mengevaluasi hasil dari kegiatan home visit lalu menganalisis hasil evaluasi tersebut, Guru BK menganalisis keberhasilan kegiatan home visit ini dalam mengentaskan masalah peserta didik. 4). Tindak lanjut, pada tahap ini guru BK mempertimbangkan apakah kasus yang dialami peserta didik ini perlu tindak lanjut atau masalah peserta didik ini sudah tersentaskan melalui *home visit* ini. 5). Laporan, Guru BK akan membuat laporan dari awal kegiatan home visit sampai akhir dan menyimpan atau mendokumentasikannya untuk data peserta didik.

Terdapat beberapa tantangan Guru BK dalam melaksanakan kegiatan *home visit* yaitu banyak orang tua yang kurang peduli dan perhatian dengan masalah anaknya. Selain itu juga dikarenakan banyak siswa yang perekonomiannya menengah kebawah jadi orang tua atau wali sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu luang untuk melakukan kunjungan rumah. Guru BK mengatasi kendala tersebut dengan cara pendekatan orang tua yaitu memberikan bimbingan kepada orang tua tentang betapa pentingnya masalah anak untuk diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021).** *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Amalia, H. (2016). Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI Si Sidi Al-Azhar Kediri. *Didaktika Religia*.
- Azmi, F. N. (2022). Pelaksanaan Home Visit Guna Mengetahui Kendala Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTS AlWasliyah Perdagangan. *Al-Mursyid*.
- Gunawan, Y. (1992). *Peengantar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Gramedia .
- Handayani, P. G., & Hidayat, H. (2017). Pentingnya Pelaksanaan Home Visit Oleh Guru Bimbingan Konseling. *Proceedngs Jambore Konseling 3*.
- Harahap, A. C. (2021). *Dasar Dasar Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Diandra.
- Hayati, R. (2022). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Kegiatan Kunjungan Rumah Pada Pembelajaran Daring . *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*.
- Prayitno. (2006). *Bimbingan dan Konseling*. Padang: BK UNP.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sujana, I. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Di Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sukardi, D. K. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D. K., & Kusmawati, N. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.